

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ber macam tumbuhan yang mampu digunakan sebagai tanaman obat di Indonesia (1). Kerai Payung (*Filicium decipiens*) juga termasuk tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat. *Filicium decipiens* merupakan tumbuhan berawal dari Asia yang beriklim Tropis dan Afrika, yang sekarang juga terkenal di berbagai wilayah Indonesia. Dalam uji yang sudah dilaksanakan, *Filicium decipiens* mengandung metabolit flavonoid, antara lain kaempferol, quercetin, 3', 4'- di-O-methylquercetin dan procyanidin. Selain itu, kerai payung mengandung p-hidroksi benzoat korosif, asam melilotik dan asam vanilik. Kulit batang *Filicium decipiens* menghasilkan sebanyak empat senyawa saponin baru. Tanaman yang sering dijuluki Ki Sabun ini juga dimanfaatkan sebagai antiinflamasi, antijamur, antioksidan dan antibakteri (2).

Infeksi masih menjadi salah satu faktor utama yang dapat merenggut nyawa pasien di rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan di Indonesia (3). Infeksi adalah penyakit yang penyebab utamanya adalah berbagai mikroorganisme termasuk bakteri (4). *Staphylococcus epidermidis* merupakan contoh bakteri yang menyebabkan infeksi. *Staphylococcus epidermidis* termasuk bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Bakteri biasanya didapati menjadi flora normal di kulit manusia dan selaput lendir. Bakteri tersebut juga menyebabkan infeksi kulit ringan dengan abses. Bakteri jenis ini pun memiliki peran dalam pelepasan oleat sebagai hasil hidrolisis oleh lipase, yang diketahui mempengaruhi berkembangnya suatu jerawat (5).

Antibiotik memiliki peran penting yang bisa diaplikasikan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Bakteri adalah mikroorganisme yang bisa memberikan keuntungan ataupun memberikan kerugian kepada manusia, termasuk bakteri gram positif dan bakteri gram negative (6).

Penelitian sebelumnya oleh Siti Mahyuni dan Trirakhma Sofihidayati (2018) mendapatkan hasil bahwa adanya aktivitas antibakteri ekstrak daun kerai payung (*Filicium decipiens*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Dan saponin dari kerai payung memiliki aktivitas antibakteri (7).

Berlandaskan penjelasan tersebut, maka pengkaji terdorong untuk melaksanakan uji aktivitas antibakteri fraksi n-heksan ekstrak metanol daun kerai payung (*Filicium decipiens*) terhadap *Staphylococcus epidermidis*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja metabolit yang ada pada daun kerai payung (*Filicium decipiens*)?
2. Apakah fraksi n-heksan ekstrak metanol daun kerai payung (*Filicium decipiens*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Ditujukan agar melihat aktivitas antibakteri ekstrak daun kerai payung dalam menghalangi berkembangnya bakteri *Staphylococcus epidermidis*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk melihat metabolit yang terkandung pada daun kerai payung (*Filicium decipiens*).
2. Untuk melihat daya hambat fraksi n-heksan ekstrak metanol daun *Filicium decipiens* pada konsentrasi 25%, 50%, 75%, 100% terhadap bakteri *Staphylococcus epidermis*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

- a. Memperbanyak ilmu dan pengalaman baru khususnya dalam konteks pencarian dan penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam.
- b. Dapat dipergunakan menjadi landasan untuk studi lebih mendalam aktivitas antibakteri di dunia kesehatan.
- c. Sebagai sumber informasi dan memberi pengetahuan mengenai kandungan metabolit sekunder pada daun kerai payung (*Filicium decipiens*).

b. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diinginkan dapat lebih menginformasikan khalayak jika aktivitas fraksi n-heksan ekstrak metanol daun kerai payung (*Filicium decipiens*) terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*.
- b. Menjadi sarana informasi kepada khalayak ramai tentang kegunaan daun kerai payung (*Filicium decipiens*) dan efektifitasnya terhadap penyakit.
- c. Dapat dipergunakan menjadi landasan untuk studi lebih mendalam aktivitas antibakteri di dunia kesehatan.